

## PERAN *ENTREPRENEURSHIP* DALAM PENGEMBANGAN USAHA BANK SAMPAH DI KOTA PEKANBARU (KASUS PADA USAHA BANK SAMPAH DALANG COLLECTION)

Suryalena<sup>1</sup>, Rummyeni<sup>2</sup>

Prodi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. <sup>2</sup>Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

### Abstrak

Sampah merupakan salah satu sumber masalah lingkungan hingga saat ini. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah sampah, baik oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, kelompok pecinta lingkungan, maupun masyarakat umum. Kehadiran bank sampah turut memberikan andil yang besar dalam pengelolaan sampah. Bank sampah Dalang Collection adalah bank sampah terbesar di kota Pekanbaru. Bank sampah tersebut telah berhasil mengolah sampah menjadi berbagai macam produk yang bernilai ekonomis tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis sejauh mana peran *entrepreneurship* pada Usaha Bank Sampah Dalang Collection di Kota Pekanbaru, dan (2) menganalisis upaya-upaya yang dilakukan dalam pengembangan usaha Bank Sampah Dalang Collection. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pemilik dan para pekerja Dalang Collection. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa aspek *entrepreneurship* yang mempengaruhi pengembangan usaha pada Dalang collection, diantaranya: kemauan dan rasa percaya diri, fokus pada sasaran, pekerja keras, berani mengambil resiko, berani menikul tanggung jawab, inovatif, berpengetahuan, mampu meyakinkan orang lain, dan memiliki kemampuan manajerial. Aspek yang paling berperan adalah aspek kemauan dan rasa percaya diri, dan yang paling kecil perannya adalah aspek kemampuan manajerial. Pengembangan usaha yang dilakukan pada Dalang collection meliputi: manajemen, SDM, produk, pasar, teknologi, dan jaringan, dimana pengembangan produk merupakan yang paling dominan dilakukan, dan yang paling minimal adalah pengembangan SDM dan teknologi. Upaya-upaya pengembangan usaha pada Dalang collection terdiri dari dua, yaitu pengembangan usaha yang dilakukan pada Dalang collection ada dua bentuk pengembangan Usaha terkait dengan pengumpulan sampah, dan pengembangan Usaha terkait Pengolahan Sampah.

Kata Kunci: *entrepreneurship*, bank sampah, UMKM, Pengembangan Usaha

### PENDAHULUAN

Permasalahan yang terkait dengan lingkungan merupakan isu yang sangat penting dan hendaknya menjadi perhatian semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat. Salah satu permasalahan lingkungan yang memerlukan perhatian yang



serius adalah terkait dengan permasalahan sampah. Berbagai upaya dilakukan oleh banyak pihak untuk mengatasi permasalahan sampah ini baik oleh pemerintah, kelompok masyarakat, perusahaan maupun masyarakat secara individu untuk mengatasi dan meminimalisir dampak negatif sampah terhadap lingkungan.

Bank sampah merupakan salah satu dari sekian banyak usaha yang dapat dilakukan dalam hal ini. Bank sampah sendiri sudah banyak ditemui di berbagai daerah diseluruh Indonesia dengan aktivitas-aktivitas yang dijalankan yang diharapkan dapat menjadi sebuah solusi sekaligus peluang usaha bagi masyarakat. Dimana melalui bank sampah ini masyarakat layaknya menabung sampah yang setiap sampah yang ditabung dihargai dengan nilai uang yang berfungsi menjadi tabungan bagi masyarakat yang menyetorkan sampahnya pada unit usaha Bank Sampah.

Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota yang memiliki perkembangan yang sangat pesat untuk menjadi sebuah kota metropolitan di Indonesia , sebagai Ibu Kota Provinsi Riau, dengan luas wilayah  $\pm 632,26$  km dan jumlah penduduk sebanyak 999.031 jiwa ( BPS Kota Pekanbaru Tahun 2013), serta terkategori sebagai Kota besar/Metropolitan. Kota Pekanbaru terbagi menjadi 12 Kecamatan dengan kepadatan penduduk sebesar 1.580 jiwa/km<sup>2</sup>. (Sumber: <http://repository.unpas.ac.id/28515/5/04>). Jumlah penduduk yang besar di Kota Pekanbaru mengakibatkan banyaknya sampah yang dihasilkan setiap harinya. Timbunan sampah yang ada di Kota pekanbaru yaitu sekitar 4.579.356 m<sup>3</sup>/hari (Sumber: Profil Pengolahan Sampah Di Kota Pekanbaru Tahun 2014 ) Timbunana sampah ini tidak seluruhnya terkelola dan hanya terangkut ke TPA tanpa adanya pengolahan sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat. (Sumber: <http://repository.unpas.ac.id/28515/5/04>.)

Keberadaan Bank Sampah di daerah ini diharapkan dapat menjadi bagian dari pemecahan dari permasalahan sampah yang dihadapi, dimana melalui Bank Sampah ini selain dapat mengurangi sampah dengan memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang bernilai dan bermanfaat juga dapat menghasilkan keuntungan secara ekonomi bagi masyarakat dan pelaku usaha.



Saat ini di pekanbaru telah berdiri beberapa usaha bank sampah yang tersebar diberbagai kecamatan, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1**

**Daftar Usaha Bank Sampah yang ada di Kota Pekanbaru**

No	Nama	Alamat
1	Bank Sampah Dalang Collection	Jl. Gajah N0.33 Kulim Pekanbaru
2	Bank Sampah Berlian Labuay	Jl. Embun Pagi Kel. Tangkerang Labuay Pekanbaru
3	Bank Sampah Bukit Hijau Berlian	Jl. HR. Soebrantar No. 52 Kec. Tampan Pekanbaru
4	Bank Sampah Mitra Karya	Jl. Pemuda Kec. Payung Sekaki Pekanbaru
5	Bank Sampah Berlin ( Dinas Kebersihan dan Petramanan Kota Pekanbaru)	Jl. Datuk Setia Maharaja Kec. Bukit Raya

Sumber : Dinas Kebersihan Kota Pekanbaru

Bank Sampah Dalang Collection adalah salah satu bank sampah yang ada dan terbesar dikota pekanbaru, yang telah memiliki sekitar 77 unit bank sampah yang tersebar disekolah, instansi pemerintah, swasta dan komplek perumahan, seperti yang terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**

**Daftar unit Usaha Bank Sampah Dalang Colection di Kota Pekanbaru**

No.	Kecamatan	Nama Bank Sampah	Keterangan
1.	Tenayan Raya	1. Bank Sampah Kelurahan Tangkerang Timur	Aktif
		2. Bank Sampah Perumahan Villa Permata Permai	Aktif
		3. Bank Sampah Perumahan Jalan Sepakat	Aktif
		4. Bank Sampah Perumahan Kenanga Indah	Aktif
		5. Bank Sampah STIKes Hangtuah	Aktif



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengkomersialkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

		6. Bank Sampah SMAN Pekanbaru	Aktif
		7. Bank Sampah SDN 20 Pekanbaru	Aktif
		8. Bank Sampah SDN 62 Pekanbaru	Aktif
		9. Bank Sampah SDN 68 Pekanbaru	Aktif
		10. Bank Sampah SDN 84 Pekanbaru	Aktif
		11. Bank Sampah SDN 95 Pekanbaru	Aktif
		12. Bank Sampah SDN 82 Pekanbaru	Aktif
		13. Bank Sampah TK Harapan Bunda	Aktif
	Tampan	1. Bank Sampah Perumahan Garuda Sakti	Aktif
		2. Bank Sampah Bukit Hijau Berlian	Tidak Aktif
		3. Bank Sampah Kantor Pusat Pengelolaan Ekoregion Sumatera KLH	Aktif
		4. Bank Sampah Pemukiman Jalan Pahlawan Kerja	Aktif
		5. Bank Sampah Perumahan Villa Panam	Aktif
		6. Bank Sampah Perumahan Villa Plamboyan	Aktif
		7. Bank Sampah Perumahan Purwodadi	Aktif
		8. Bank Sampah Perumahan Permata Panam	Aktif
		9. Bank Sampah Perumahan Dosen UNRI	Aktif
		10. Bank Sampah Perumahan Sidomulyo	Aktif
		11. Bank Sampah Fakultas Ilmu Lingkungan UNRI	Aktif
		12. Bank Sampah SMKN 4 Pekanbaru	Aktif
		13. Bank Sampah SMK Bina Profesi	Aktif
		14. Bank Sampah SDN 41 Pekanbaru	Aktif
	Bukit Raya	1. Bank Sampah Perumahan Permata Ratu	Aktif
		2. Bank Sampah Berlian Labuai	Tidak Aktif
		3. Bank Sampah SMK PGRI	Tidak Aktif





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

Penyusunan Bank Sampah ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.		4. Bank Sampah SMAN 10 Pekanbaru	Aktif
		5. Bank Sampah SDN 83 Pekanbaru	Aktif
		6. Bank Sampah SDN 05 Pekanbaru	Aktif
	Lima Puluh	1. Bank Sampah SMAN 1 Pekanbaru	Aktif
		2. Bank Sampah SDN 132 Pekanbaru	Aktif
		3. Bank Sampah SDN 24 Pekanbaru	Aktif
	Marpoyan Damai	1. Bank Sampah SMK Pertanian	Aktif
		2. Bank Sampah SD Al-Azhar	Aktif
	Payung Sekaki	1. Bank Sampah Pemukiman di Tampan	Aktif
		2. Bank Sampah Mitra Karya	Aktif
		3. Bank Sampah SD Ashofa	Aktif
		4. Bank Sampah SMP Ashofa	Aktif
		5. Bank Sampah SMA Ashofa	Aktif
		6. Bank Sampah SDN 148 Pekanbaru	Aktif
	Pekanbaru Kota	1. Bank Sampah SDN 138 Pekanbaru	Aktif
		2. Bank Sampah SDN 124 Pekanbaru	Aktif
	Rumbai	1. Bank Sampah Fakultas Kehutanan Unilak	Aktif
		2. Bank Sampah SDN 02 Pekanbaru	Aktif
		3. Bank Sampah SDN 03 Pekanbaru	Aktif
		4. Bank Sampah SDN 39 Pekanbaru	Aktif
		5. Bank Sampah SDN 92 Pekanbaru	Aktif
		6. Bank Sampah SDN 93 Pekanbaru	Tidak Aktif
		7. Bank Sampah SDN 95 Pekanbaru	Aktif
		8. Bank Sampah SDN 106 Pekanbaru	Aktif
		9. Bank Sampah SDN 107 Pekanbaru	Aktif
		10. Bank Sampah SDN 162 Pekanbaru	Aktif
		11. Bank Sampah SDM Rumbai	Aktif
		12. Bank Sampah Mts Al-Ittihad	Aktif
		13. Bank Sampah SD Al Ittihad	Aktif



9.	Rumbai Pesisir	1. Bank Sampah Pemukiman Limbungan	Tidak Aktif
		2. Bank Sampah SDN 08 Pekanbaru	Aktif
		3. Bank Sampah SDN 55 Pekanbaru	Aktif
		4. Bank Sampah SDN 63 Pekanbaru	Aktif
		5. Bank Sampah SDN 65 Pekanbaru	Aktif
		6. Bank Sampah SDN 86 Pekanbaru	Aktif
10.	Sail	1. Bank Sampah SMKN 1 Pekanbaru	Aktif
		2. Bank Sampah SMKN 2 Pekanbaru	Aktif
		3. Bank Sampah SMAN 8 Pekanbaru	Aktif
		4. Bank Sampah SDN 01 Pekanbaru	Aktif
		5. Bank Sampah SDN 26 Pekanbaru	Aktif
		6. Bank Sampah SDN 38 Pekanbaru	Aktif
		7. Bank Sampah SDN 88 Pekanbaru	Aktif
11.	Senapelan	1. Bank Sampah SDN 18 Pekanbaru	Aktif
		2. Bank Sampah SDN 20 Pekanbaru	Aktif
12.	Sukajadi	1. Bank Sampah Kantor BLH Pekanbaru	Aktif
		2. Bank Sampah Perumahan Brimob	Aktif
Total		78 Bank Sampah	

Sumber: Bank Sampah Dalang Collection, 2017

Usaha bank sampah Dalang Collection ini didirikan mulai tahun 2007 oleh Seffen SH dengan latar belakang pendiriannya adalah mewujudkan masyarakat cerdas dan bersih dari sampah. Bank Sampah Dalang Collection mulai diresmikan pada tahun 2012.

Sampah-sampah ini diolah menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomis. Dengan berbagai varian produk seperti berbagai macam tas, tudung saji, bangkai meja, sandal, rak gelas, tutup galon, bingkai foto, keranjang belanja, dompet, tas dari pelepah pisang, baju, tempat pensil, bantal kursi, tempat sepatu, tempat pensil, tempat aksesoris, celemek, notebook, tirai jendela, bunga, topi, karpet, dan kompos. Berbagai jenis produk yang dihasilkan oleh bank sampah Dalang Collection telah dipasarkan diberbagai daerah di Indonesia.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan komersial atau sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Prosiding Seminar Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat FISIP Universitas Riau  
Pekanbaru, 06 Desember 2018



Bank sampah Dalang Collection dijadikan sebagai titik fokus penilaian adipura Kota Pekanbaru. Bank sampah Dalang Collection sejauh ini telah mendapatkan berbagai penghargaan baik dari presiden maupun dari gubernur Riau. Diantara penghargaan yang pernah diperoleh adalah Kalpataru yang dianugerahkan oleh presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2013, Maha Karya yang dianugerahkan oleh presiden Joko Widodo pada tahun 2016, dan hadiah haji menunaikan haji gratis yang diberikan oleh Gubernur Riau Arsyadjuliandi Rachman pada tahun 2016.

Selain berbagai penghargaan, bank sampah Dalang Collection juga pernah memperoleh bantuan baik dari BUMN maupun pemerintah provinsi Riau. Diantara bantuan yang pernah diperoleh adalah bantuan mobil pick up dari bank BNI, bantuan pembangunan gudang senilai 70 juta rupiah dari program CSR PLN, dan bantuan alat pencacah kompos dari pemerintah provinsi Riau.

Hingga saat ini bank sampah Dalang Collection telah mampu membuktikan eksistensi dan keberhasilannya dalam mengelola sampah. Pendiri bank sampah Dalang Collection ini bertekad mempertahankan usahanya yang sangat bermanfaat dan bernilai secara ekonomis ini. Apapun bentuk usaha yang dilakoni oleh seseorang tentunya dengan harapan usaha ini akan dapat terus bertahan berlanjut berkembang, demikian juga usaha Bank Sampah Dalang Collection ini diharapkan dapat terus berkembang dan melahirkan lebih banyak lagi produk-produk dari olahan sampah yang bermanfaat yang dapat dihasilkan.

Untuk mendukung hal, maka ini tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor pendukung usaha ini baik faktor internal maupun faktor eksternalnya, salah satu adalah faktor *entrepreneurship* yang dimiliki oleh pemilik usaha. Dimana *entrepreneurship* atau kewirausahaan merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh pengusaha khususnya usaha pengolahan sampah yang sangat mengandalkan aspek-aspek *entrepreneurship* seperti kreatifitas, inovasi, kreasi dan ketekunan serta kesabaran dalam menjalankan usaha tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah: menganalisis sejauh mana peran *entrepreneurship* pada Usaha Bank Sampah



Dalang Collection di Kota Pekanbaru, dan (2) menganalisis upaya-upaya yang dilakukan dalam pengembangan usaha Bank Sampah Dalang Collection.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

Menurut Peter F. Drucker (dalam Suparyanto : 4 ) Wirausahawan adalah orang yang selalu mencari perubahan, menanggapi, dan memanfaatkannya sebagai peluang. Sedangkan menurut Wiliam D. Bygrav mengemukakan wirausahawan adalah seseorang yang mencari peluang dan menciptakan organisasi mengerjakannya (dalam Suparyanto : 5 ).

Berdasarkan pengertian yang diungkapkan oleh kedua tokoh tersebut kita dapat memahami bahwa wirausahawan atau *entrepreneurship* merupakan orang yang dinamis, senantiasa mencari peluang dan memanfaatkannya untuk menghasilkan sesuatu yang mempunyai nilai tambah (Suparyanto, 2016)

Menurut Mulyadi Nitisusasto ( 2012) Untuk menunjang keberhasilan usaha yang ditekuninya seorang wirausahawan atau *entrepreneur* diantaranya dapat didukung oleh bakat-bakat kewirausahaan atau *entrepreneurship* yang dimilikinya, diantaranya:

1. Kemauan dan rasa percaya diri
2. Fokus pada sasaran
3. Pekerja keras
4. Berani mengambil resiko
5. Berani memikul tanggung jawab
6. Inovatif

Sementara itu Angelita S. Bajoro (dalam Suparyanto, 2016) para wirausahawan atau *entrepreneur* sukses umumnya memiliki karakter sebagai berikut:

1. Berani menanggung resiko yang dipertimbangkan
2. Mencurahkan segenap perhatian dalam pencapaian tujuan
3. Gigih dan bekerja keras
4. Bersemangat
5. Mampu memanfaatkan umpan balik
6. Bertanggung jawab
7. Percaya diri
8. Berpengetahuan
9. Mampu meyakinkan orang lain
10. Memiliki kemampuan manajerial



11. Inovatif
12. Berorientasi pada tujuan

## 2. Defenisi UMKM

Usaha Bank Sampah merupakan termasuk pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah berdasarkan pengertian dari UMKM menurut Undang-Undang RI. Berdasarkan Undang—Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM disebutkan :

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut.
- b. *Usaha Kecil* adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha
- c. Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- d. *Usaha Menengah* adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.

## 3. Pengembangan Organisasi ( Usaha)

Menurut Fred Luthan (Nawawi, 2006) mengatakan Pengembangan Organisasi adalah pendekatan modern dalam manajemen terhadap perubahan dan pengembangan organisasi dari sudut Sumber Daya Manusia (SDM). Sedangkan pengembangan Organisasi menurut Warren G Bennis (Nawawi, 2006) merupakan respon terhadap perubahan yang berhubungan dengan segi pendidikan yang kompleks untuk mengubah keyakinan, sikap, nilai-nilai dan struktur organisasi, agar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak boleh digantikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.





mampu mengadaptasi secara baik teknologi baru, perubahan masyarakat yang dilayani dan tantangan-tantangan dalam perubahan yang rumit tersebut.

Wendel L. French dan Cecil H. Bell, Jr (Nawawi, 2006) mengatakan bahwa Pengembangan Organisasi adalah usaha jangka panjang untuk meningkatkan kemampuan sebuah organisasi dalam memecahkan masalah, dan proses pembaharuan terutama melalui manajemen dan kerjasama yang lebih efektif sebagai budaya yang dikembangkan dalam organisasi.

Adapun Pengembangan organisasi menurut Givson dkk (1997) adalah teknik manajerial untuk mengimplementasikan perubahan penting dalam organisasi.

#### 4. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan rujukan, berikut ini disajikan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

**Tabel 3**  
**Daftar Penelitian Terdahulu**

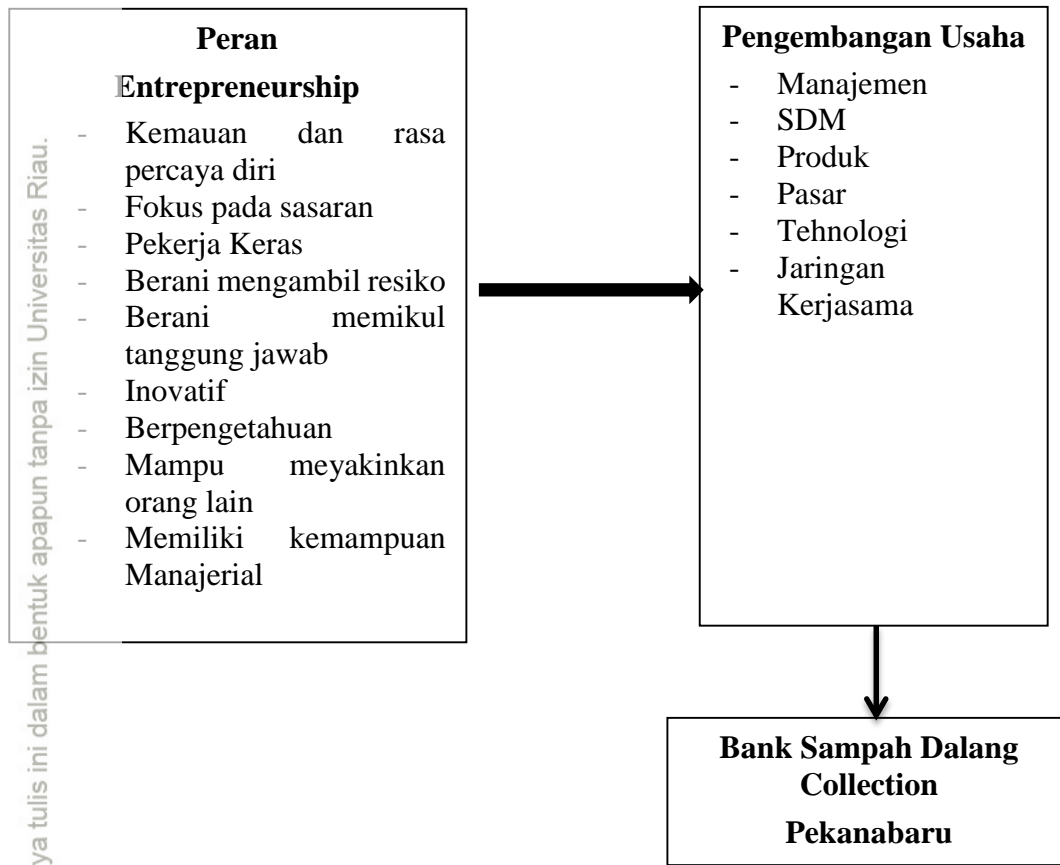
No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian
1	Sri Zuliarni, S.Sos, M.BA (2017)	Analisis Pengaruh <i>Entrepreneurship</i> terhadap Kinerja UMKM (Kasus pada Produsen dan Penjual Makanan Oleh-oleh Khas Riau di Pekanbaru)”. Sumber: Data olahan, 2018
2	Darwanto (2012)	Peran Enterpreneur Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

#### Kerangka Pemikiran

Penelitian ini membahas mengenai peran *entrepreneurship* terhadap pengembangan usaha Banak Sampah. Berikut ini disajikan secara sistematis kerangka pemikiran (*research framework*) penelitian ini, seperti tampak pada gambar 1 berikut:

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian**





Sumber : Penelitian yang dikembangkan, 2018

## METODE

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru, dimana di daerah ini terdapat beberapa usaha bank sampah yang terus berkembang. Salah satu bank sampah yang ada di Pekanbaru adalah Dalang Collection. Usaha Bank Sampah Dalang Collection beralamat di jalan Gajah No.33 Kulim Pekanbaru dijadikan sebagai objek lokasi penelitian karena usaha ini merupakan usaha Bank Sampah terbesar yang ada di Kota Pekanbaru dan telah memiliki banyak cabang di setiap kecamatan di Kota Pekanbaru. Kegiatan ini dilaksanakan selama lebih kurang 5 (lima) bulan yaitu dari Maret sampai dengan Juli 2018.



## b. Cara Penentuan Ukuran Sampel

Mengingat Keterbatasan waktu, tenaga dan dana yang dimiliki maka pada penelitian ini dilakukan secara kasus pada salah satu Bank Sampah yang ada di Kota Pekanbaru, yaitu Bank Sampah Dalang Collection yang diharapkan dapat mewakili dari bank-bank sampah yang ada, dengan pertimbangan bank sampah ini merupakan bank sampah terbesar yang ada di daerah ini yang memiliki cabang di berbagai kecamatan di Kota Pekanbaru dan telah berkerjasama dengan berbagai pihak sekolah, Universitas, instansi Pemerintah, perusahaan Swasta dan pihak-pihak lainnya..

## c. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010). Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada pemilik Bank Sampah Dalang Collection, yaitu mengenai tanggapan responden terhadap *entrepreneurship* dan pengembangan usaha Bank Sampah yang dilakukan.
2. Data Sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah diolah dan diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui berbagai sumber. Data sekunder pada penelitian ini diantaranya data jumlah Bank Sampah yang ada di kota Pekanbaru, gambaran umum Kota Pekanbaru dan lain sebagainya.

## d. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara kepada responden penelitian yaitu pemilik dan pekerja yang berjumlah 4 orang pada UMKM Bank Sampah Dalang Collection untuk mendapatkan gambaran informasi yang lebih akurat dan mendalam dari permasalahan penelitian yang dilakukan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. (Sugiyono, 2017)



### e. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data secara kualitatif, dengan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan permasalahan penelitian lapangan. Menurut Bogdan (Dalam Sugiyono, 2017) analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dengan mudah dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Peran *Entrepreneurship* Pada Usaha Bank Sampah Dalam *Collection* Pekanbaru.

*Entrepreneurship* atau kewirausahaan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sesuatu yang seharusnya ada pada setiap pelaku usaha baik yang bergerak pada usaha mikro, kecil, menengah maupun usaha besar. Karna dengan adanya aspek-aspek yang terkandung dalam *entrepreneurship* ini jika dimiliki oleh pelaku usaha sangat memberikan andil yang besar untuk keberlangsungan usaha yang dilakukan tentunya setelah takdir dari Allah subhanallahu ta'ala.

Aspek-aspek yang ada pada *entrepreneurship* ini merupakan modal dasar yang dapat membantu pelaku usaha dalam memulai, menekuni dan mengembangkan usaha yang dilakukan, demikian pula sebaliknya jika aspek-aspek yang ada pada *entrepreneurship* ini tidak dimiliki oleh para pelaku usaha akan sangat sulit untuk memulai, menekuni apalagi melakukan pengembangan usaha yang dijalankan. Sehingga aspek-aspek ini sangat layak dan perlu untuk dikaji melalui penelitian-penelitian ilmiah.

Adapun pada penelitian yang dilakukan pada Usaha Bank Sampah Dalam *Collection* aspek-aspek *entrepreneurship* yang akan dianalisis dilihat dari sembilan aspek, yaitu: Kemauan dan rasa percaya diri, fokus pada sasaran, pekerja keras, berani mengambil resiko, berani memikul tanggung jawab, inovatif,



berpengetahuan, mampu meyakinkan orang lain, dan memiliki kemampuan Manajerial

Berikut ini adalah analisis secara kualitatif aspek-aspek *entrepreneurship* yang ada pada usaha Bank Sampah Dalang Collection, yaitu :

**a. Kemauan dan rasa percaya diri**

Kemauan dan rasa percaya diri merupakan sesuatu yang harus ada dan dimiliki oleh pelaku usaha sebelum memulai sebuah usaha, ibarat pepatah “ dimana ada kemauan disitu ada jalan “. Berkaitan dengan hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada ibu Soffi Seffen selaku pemilik usaha bank Sampah Dalang collection didapat informasi bahwa yang mendorong dan melatarbelakangi menekuni usaha ini adalah:

Pertama, kegelisahan dan kekhawatiran terhadap sampah, mendorong ibu Soffi untuk mengumpulkan secara langsung sampah-sampah dari TPA (pada awalnya) dan membeli sampah-sampah dari para pemulung.

Kedua, Beliau merupakan seorang PNS sejak tahun 2007 pada Kementerian Lingkungan Hidup, dengan latarbelakang pekerjaan yang digeluti adalah terkait dengan lingkungan beliau sering menjadi panitia pada pelatihan-pelatihan yang terkait dengan lingkungan. Beliau berprinsip segalanya itu tidak bisa dilaksanakan melalui ucapan saja tapi harus ada realisasi melalui tindakan nyata. Berkeinginan dengan permasalahan sampah ini, beliau berkeinginan agar sampah ini dapat dikelola dengan baik karena sampah akan selalu ada sepanjang manusia melakukan aktivitas, apapun bentuk aktivitasnya. Pengelolaan sampah ini jika disosialisasikan hanya dengan melalui ucapan-ucapan saja beliau menilai tidak efektif tapi perlu tindakan nyata. Kemudian mulailah beliau melakukan pengumpulan sampah sendiri di berbagai TPA, dengan background yang dimiliki yang diperoleh dari berbagai pelatihan yang diikuti terkait dengan statusnya sebagai PNS. Beliau mulai mengolah sampah dimulai dari rumah sendiri, dengan mengolah sampah menjadi kompos, dan ternyata usahanya ini berhasil kemudian beliau membagi ilmu pengetahuan terkait dengan pembuatan kompos kepada masyarakat dengan cara melatih kekampung-kampung.





Ketiga, Beliau berkeinginan agar sampah-sampah ini dapat dikelola dengan baik sehingga sampah ini tidak menjadi masalah bagi lingkungan, masyarakat dan Pemerintah tapi justru sebaliknya dapat memberi manfaat.

Keempat, tidak semua sampah diambil oleh pemulung, dana pabrik tidak mau mengolah sampah, salah satu caranya adalah dengan mengolahnya menjadi kerajinan

Melalui usaha Bank Sampah yang dilakukan ini, awalnya beliau tidak mengharapkan keuntungan secara ekonomis, tapi lebih kepada aspek sosial. Bagaimana beliau bisa mengisi waktu untuk sesuatu yang bermanfaat bagi lingkungan dan orang lain, sehingga ini diharapkan jadi amal disisi Allah Subhanallahu ta'ala. Namun seiring waktu ternyata usaha ini melahirkan keuntungan secara ekonomis yang mana kompos yang dihasilkan tersebut diminati dan di beli oleh masyarakat. Dari sini awalnya beliau berpikir bahwa usaha ini memang dibutuhkan dan dapat bernilai secara ekonomi.

“Kalau ada nilai secara ekonomis, kenapa tidak diajarkan kepada masyarakat “

Pada awal-awalnya setelah kompos, kemudian beliau mencoba mengolah sampah plastik, dengan mengolah menjadi tas, dan ternyata banyak yang bertanya, beliau berpikir usaha ini layak untuk diteruskan. Ada beberapa alasan yang mendorong mengolah sampah plastik, yaitu :

1. Melalui usaha ini masyarakat menjadi peduli dengan sampah, karna sampah jika diolah dengan baik mampu bernilai ekonomis.
2. Memberi kemudahan dan membantu masyarakat untuk membuang atau mendistribusikan sampah yang ada.
3. Modalnya sederhana.
4. Dapat memberdayakan masyarakat
5. Menimbulkan nilai ekonomi bagi masyarakat
6. Meningkatkan ekonomi masyarakat melalui sampah
7. Mendorong terbentuknya ekonomi kreatif



Berbekal prinsip jika kita mau berusaha maka Allah akan menolong kita, ini membuat ibu soffie yakin untuk melanjutkan usaha ini

Terkait dengan aspek percaya diri yang dimiliki oleh pelaku usaha, dalam menjalankan usaha ini, awalnya beliau berpikir bahwa awalnya akan rugi dalam melakukan usaha ini, tapi karena beliau yakin dan percaya akan usaha yang digeluti, perkiraan kerugian ini tidak menyebabkannya mundur tapi terus menekuni usaha ini. Dan ini benar selama tiga tahun menekuni usaha ini ada banyak kerugian yang dialami, yaitu :

1. Waktu, beliau harus mengorbankan banyak waktu untuk keluarga demi menekuni usaha ini
  2. Tenaga, beliau berusaha sendiri mulai dari mengumpulkan sampah dari TPS-TPS kemudian mengolahnya.
  3. Materi, beliau harus mengeluarkan dana dari gajinya sendiri sebagai PNS untuk menekuni usaha ini.
  4. Tekanan mental, harus rela dan tahan menghadapi cemoohan dari orang-orang bahkan orang-orang dekat dan teman-teman yang menganggap buruk sampah. Tapi beliau berprinsip “ Selagi Saya tidak mengganggu orang lain”
- Ada beberapa hal yang menyebabkan ibu Soffie yakin akan usaha Bank sampah ini, yaitu :

1. Dengan latar belakang pekerjaannya di Kementerian Lingkungan Hidup , beliau yakin dengan usaha yang dilakukannya dan hasil yang telah dicapai ini akan menimbulkan Undang-Undang terkait dengan Pesampahan.  
“ Undang-Undang Persampahan masyarakat perlu dibina, berarti itu ada peluang kita disini, masyarakat untuk diperhatikan pemerintah, jadi saya tekuni saja, pasti ada orang yang akan mencari saya untuk kerjasama “.
2. Sampah sangat berbahaya bagi lingkungan, sementara menghentikan sampah tidak mungkin caranya adalah bagaimana menggugah kepedulian masyarakat terhadap sampah dengan mengelola sampah dengan baik.
3. Dengan mendaur ulang sampah menjadi berbagai bentuk produk yang bermanfaat akan memberikan nilai ekonomi bagi rumah tangga. Misalnya para ibu-ibu dan remaja putri bisa memperoleh penghasilan tambahan dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



sampah dengan tetap dirumah sembari mengurus rumah tangga dan dapat lebih memanfaatkan waktunya untuk hal-hal yang bermanfaat.

#### b. Fokus pada sasaran

Dalam menjalankan usaha, fokus pada sasaran merupakan aspek yang tidak kalah pentingnya. Terkait dengan fokus pada sasaran pada usaha Bank Sampah Daung Collection ini, yaitu :

1. Mengedukasi masyarakat untuk peduli dengan sampah, memberi pelatihan pengolahan sampah organik dan anorganik mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten sampai dengan Nasional.
2. Memberi pemahaman mengenai TPA.
3. Membuat masyarakat Bergantung dengan pengolahan sampah, dengan mengolah sampah akan menghasilkan nilai ekonomis bagi masyarakat. Dengan membuat kerajinan-kerajinan, karena sampah tidak bisa diolah di pabrik, caranya dengan mengolah sampah menjadi berbagai bentuk kerajinan
4. Mengurangi sampah di lingkungan dengan mengolahnya, dan menanamkan kesadaran dan *mindset* bahaya sampah.
5. Mendorong masyarakat agar mau menggunakan produk daur ulang dari sampah-sampah yang telah diolah tersebut. Salah satu cara yang dilakukan adalah program penggunaan tas daur ulang setiap hari sabtu bagi guru-guru, tapi karena beberapa hal belum dapat terealisasi dengan baik, disini sangat diharapkan dukungan dan kerjasama dengan instansi terkait.
6. Pelatihan sekolah berwawasan lingkungan untuk seluruh guru yang ada di Provinsi Riau. Kegiatan ini dilakukan di Daung collection dengan pesertaguru-guru utusan dari sekolah dengan narasumber dari Ibu soffi sendiri dan dari nara sumber yang lain seperti kepala sekolah yang telah mendapatAdiwiyata mandiri.

Untuk dapat fokus pada tujuan di atas yang dilakukan oleh Ibu soffi diantaranya adalah kemauan untuk serius menekuni usaha ini, selalu berfikir, kreatifitas-aktifitas atau cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengolah sampah-sampah yang ada menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai, selalu

1.



bersemangat, walaupun menekuni usaha ini kadang melelahkan, dan selalu memikirkan kepentingan orang lain, walau kadang harus mengorbankan waktu kerja di kantor dan waktu untuk keluarga.

### c. *Pekerja Keras*

Adapun untuk aspek pekerja keras, untuk setiap usaha dituntut adanya ketahanan untuk bekerja keras, hal ini dibuktikan oleh ibu soffi dengan memulai mengumpulkan sampah secara langsung ke TPA-TPA, mengolahnya yang dimulai dari rumah sendiri, mengedukasi masyarakat mengenai sampah dengan menanamkan kesadaran dan kepedulian tentang sampah dan bahayanya, kemudian menyadarkan dan mengajarkan kepada masyarakat manfaat dari sampah jika dapat dikelola dengan baik, mengikuti dan memberi pelatihan keberbagai tempat baik lokal maupun nasional kepada masyarakat dan instansi serta pihak-pihak terkait berkenaan dengan persampahan ini. Dimana kesemua hal ini harus dihadapi dengan menghadapi berbagai macam tantangan dan pengorbanan, disela-sela waktunya sebagai seorang PNS.

### d. *Berani mengambil resiko*

Berkaitan dengan resiko, resiko merupakan sesuatu yang akan ada pada setiap aktivitas apalagi yang namanya usaha. Resiko adalah sesuatu yang sudah tentu akan dihadapi oleh para pelaku usaha, usaha apapun tidak mungkin bisa lepas dari resiko. Begitu juga usaha Bank Sampah Dalang collection ini tidak lepas dari resiko. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada pemilik beberapa resiko yang dihadapi, diantaranya:

1. Resiko yang berasal dari kesadaran masyarakat, yaitu kurangnya kesadaran masyarakat akan sampah dan manfaat yang diperoleh dari pengolahan sampah yang menyebabkan tidak diterima dan disepelekan, sehingga seringkali pelatihan yang diberikan tidak sukses.
2. Resiko keuangan, yaitu untuk membiayai kegiatan seperti membayar gaji pekerja seringkali harus mengeluarkan dana secara pribadi demi untuk mempertahankan pekerja.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Universitas Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

3. Pemasaran, kurang iminasi beli hasil-hasil produk daur ulang, tapi kalau diberikan secara gratis mau selainnya itu kalau berminat untuk membeli seringkali mematok harga yang rendah karena menilai produk tersebut dari sampah sementara biaya produksi tinggi.
4. Dukungan dari pemerintah yang belum optimal, seperti menggunakan hasil-hasil produk daur ulang untuk kegiatan-kegiatan di instansi pemerintah misalnya atau dukungan dalam bentuk kerjasama dalam berbagai hal yang belum maksimal. Sementara dari usaha ini sangat banyak manfaat yang ditimbulkan bagi masyarakat maupun pemerintah.

Resiko-resiko ini coba dihadapi oleh ibu Soffi dengan beberapa cara diantaranya adalah dengan tetap semangat, karena dari awal usaha ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat terkait dengan permasalahan sampah dengan niat ikhlas karena Alla Subhanahu ta'ala. Alhamdulillah sering kali Allah menghadirkan bantuan tidak disangka-sangka dari berbagai pihak, misalnya dalam bentuk dukungan masyarakat, bantuan mobil pengangkut sampah dari BNI, bantuan dari PLN untuk pembangaunan gudang melalui program CSR PLN, dan alat pencacah kompos dari Pemprov. Selain itu, ibu Soffi juga selalu berbesar hati, apapun resiko yang timbul dihadapi dengan berbesar hati, karena yakin jika bekerja dengan ikhlas Allah akan membantu.

#### ***Berani memikul tanggung jawab***

Tanggung jawab adalah konsekwensi yang harus dipikul dari sebuah usaha dilakukan semakin besar dan kompleks sebuah usaha maka akan menuntut semakin besar pula tanggung jawab yang harus dipikul. Baerkaitan denga tanggung jawab pada uasaha Bank Sampah Dalang collection ini, dikatakan oleh ibu soffi :

“Usaha ini tanggung jawabnya besar, apalagi setelah masyarakat tahu. Justru kalau belum berkembang mudah untuk menutupnya, tapi kalau sekarang justru malah tanggung jawanya besar di tambah lagi beberapa penghargaan yang sudah pernah didapat ini menjadikan sebuah tanggung jawab pula”.





Ada beberapa penghargaan yang diperoleh oleh ibu soffie baik tingkat lokal maupun Nasional, diantaranya penghargaan Kalpataru pada tahun 2013, Mahakarya tahun 2016, naik haji gratis tahun 2016, dan lain-lain.

Bahkan seringkali dilontarkan pertanyaan dari berbagai pihak yang diluar kapasitas tanggung jawabnya, misalanya terkait sampah yang masih banyak di kota Pekanbaru. Menghadapi pertanyaan-pertanyaan seperti ini, ibu soffie memberikan jawaban, seperti kutipan wawancara berikut :

“Kalau untuk membersihkan Kota Pekanbaru bukan tugas saya, tugas saya adalah merubah pola pikir masyarakat untuk paham akan lingkungan, dan itu tidak semudah membalikkan telapak tangan, perlu pemahaman yang mantap. Jadi ini pelan, memang kerjanya pelan tapi memang bisa merubah sistem .“

Kesimpulannya terkait dengan tanggung jawab dalam mengelola usaha bank sampah ini memang besar, dengan keyakinan yang kuat beliau berharap semoga usahanya ini dapat menolong didunia dan akhirat.

Karena aktivitas dan kesibukan yang juga dilakoni oleh ibu soffie baik sebagai PNS maupun sebagai Ibu dan istri bagi keluarganya, adakalanya pendelegasian wewenang dan tanggung jawab juga dilakukan di Bank Sampah dengan collection, adapun bentuk pendelegasian tanggung jawab pada usaha ini adalah :

1. Sejak Bank Sampah berdiri dan membina sekolah-sekolah , telah dilakukan pembagian berdasarkan sistem rayon.
2. Melalui Nota kesepakatan antara walikota dan Kepala Dinas untuk menggiring sekolah untuk ikut bank sampah
3. Sosialisasi bank sampah disekolah juga dibantu oleh pihak sekolah kepala sekolah disini, apalagi dengan adanya program ADIWIYATA program Bank Sampah sangat terbantu.
4. Melalui program menabung sampah disekolah, dimana anak-anak ke sekolah membawa sampah dari rumah untuk ditabung, melalui program ini ada banyak sampah organik yang bisa diselamatkan. Dengan tujuan merubah pola pikir siswa untuk memilah sampah dan pada titik akhirnya ada nilai ekonomisnya, tidak mengajarkan siswa nilai ekonomis disekolah, tidak mengajarkan anak menjadi pemulung, tapi nilai kepedulian yang



ditanamkan, orientasinya adalah menjaga lingkungan, memberi pemahaman akan bahaya sampah, selanjutnya kalau nanti ada nilai ekonomi itu adalah sesuatu yang merupakan keuntungan lain dari kepedulian akan sampah tersebut.

5. Mengirim pekerja untuk ikut pelatihan atau melatih masyarakat terkait pengolahan sampah.

Sehingga dengan adanya pendelegasian tanggung jawab ini akan lebih banyak dan maksimal pekerjaan-pekerjaan yang dapat terselesaikan dan disisi lain setiap peluang dan kesempatan akan dapat dimanfaatkan.

### ***Inovatif***

Bank Sampah Dalang Collection ini selain berusaha untuk menampung sampah yang ada diseluruh Kota Pekanbaru, juga melakukan aktivitas pengolahan sampah menjadi produk yang memiliki nilai jual. Dalam hal inovasi menjadi sesuatu yang penting pada usaha Bank Sampah Dalang Collection ini.

Berkaitan inovasi produk berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pemilik Bank Sampah, Ibu Soffi, didapat penjelasan :

“Dari awal kita memang belum bisa membuat produk yang bagus, kita buat yang biasa-biasa saja, banyaknya yang seperti ini (sambil menunjuk pada produk yang ada), terkait inovasi kita belajar terus”.

Pada awalnya produk-produk yang dihasilkan hanya dengan cara menjahit, namun seiring dengan perkembangan dan dengan adanya persaingan juga, maka produk olahan Sampah Dalang collection mulai melakukan inovasi-inovasi.

Beberapa inovasi produk yang dilakukan pada dalang Collection, diantaranya :

1. Membuat produk dengan model cacahan
2. Membuat produk dengan bentuk pola anyaman
3. Kombinasi antara cacahan dan anyaman
4. Kombinasi dengan batik.

**g. Berpengetahuan**

Tidak dapat dipungkiri apapun bentuk usaha yang dijalani, pengetahuan yang terkait dengan usaha tersebut harus dimiliki, berbekal latar belakang pekerjaan ibu sofffi sebagai PNS pada kementerian Lingkungan Hidup menjadi modal dasar untuk melakukan usaha Bank Sampah ini. Tugas-tugas di kementerian Lingkungan Hidup seperti :

1. Menjadi panitia pada berbagai acara seminar dan pelatihan dari berbagai sumber, menjadikan salah satu sumber pengetahuan bagi ibu sofffi dalam menjalankan usaha Bank sampah, misalnya dalam pembuatan kompos
2. Mendampingi nara sumber dalam seminar dan pelatihan, memberikan banyak pengetahuan dan pelajaran yang sangat berharga bagi usaha Bank Sampah ini.

**h. Mampu meyakinkan orang lain**

Menjalankan usaha tidak bisa terlepas dari pihak lain, meyakinkan pihak-pihak terkait akan usaha ini merupakan sesuatu yang sangat penting, dalam hal ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh Ibu Sofffi terkait memberikan keyakinan kepada pihak-pihak terkait akan usaha ini :

- a. Nasabah, merupakan pihak-pihak yang menabung sampahnya di Bank Sampah ini. Nasabah disini bisa nasabah anak sekolah, rumah tangga, instansi pemerintah, perusahaan swasta dan lain-lain. Dalam meyakinkan pihak-pihak ini ibu Sofffi terlebih dulu menumbuhkan dan menanamkan kesadaran kepada pihak-pihak tersebut akan bahaya sampah, sampah ini akan selalu ada dan tidak dapat dihindari sehingga perlu adanya tindakan nyata dari setiap orang untuk peduli dengan masalah sampah ini, salah satunya adalah dengan cara menabung sampah pada bank-bank sampah yang selanjutnya nanti diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan tidak merusak lingkungan.
- b. Tenaga Kerja, untuk tenaga kerja ibu sofffi mencoba memberi pemahaman, dengan pengolahan dan pemanfaatan sampah ada banyak hal positif yang didapat, seperti :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



1. Sampah yang dikelola dapat mengurangi pencemaran lingkungan tanah, air dan udara.
2. Dengan mengolah sampah para tenaga kerja yang sebagian besar ibu-ibu rumah tangga lebih dapat memanfaatkan waktunya untuk hala-hal yang positif
3. Menjadi tambahan sumber penghasilan secara ekonomi bagi rumah tangga.
4. Memotivasi untuk tetap bekerja menjahit walaupun hasilnya kurang memuaskan tidak rapi dengan tetap membayar upah jahitan tersebut tenaga kerja tidak perlu memikirkan pemasarannya itu urusan pemilik. Dengan cara ini para bekerja termotivasi untuk memperbaiki hasil pekerjaannya.
5. Memberi kelonggaran bagi para pekerja untuk keluar masuk bekerja pada Bank Sampah Dalang collection ini. Walaupun dengan berbagai resiko yang timbul misalnya resiko ketidak jujuran pekerja.

### ***Memiliki kemampuan Manajerial***

Kemampuan manajerial berupa kemampuan membuat perencanaan, pengorganisasian, melakukan pengawasan dan lain sebagainya merupakan hal yang harus dimiliki oleh semua pelaku usaha baik usaha kecil, menengah ataupun besar. Kemampuan manajerial ini sangat berperan dalam keberlangsungan sebuah usaha. Berkaitan dengan kemampuan manajerial pada usaha Bank Sampah Dalang collection ini, berikut ini kutipan wawancara dengan ibu Soffi Selaku pemilik Bank Sampah Dalang Collection :

“ Dalam menjalankan usaha ini harus yakin dan harus ditekuni, jadi akhirnya. Jadi ya walaupun manajerialnya aut-aturan, memang ya semampu kita, semampu kita yang penting jalan “

Kemampuan manajerial ibu soffi ini diperoleh melalui proses belajar sendiri melakoni usaha ini. Jadi untuk usaha Bank Sampah ini sistem manajerialnya masih bersifat sangat sederhana.

### ***Analisis Pengembangan Usaha Pada Bank Sampah Dalang Collection Pekanbaru***



Pengembangan usaha merupakan salah satu tujuan dari usaha itu sendiri disamping tujuan-tujuan yang lainnya. Pada Bank Sampah Dalang Collection ini pengembangan Usaha akan dilihat dari beberapa aspek, yaitu :

### 1. Aspek Manajemen.

Pada usaha Bank Sampah dalang collection ini sistem manajemennya masih bersifat sederhana, dengan bermodal kepercayaan yang diberikan kepada para pekerja.

Pada Dalang Collection ini telah dilakukan sistem pembagian kerja, tiap-tiap pekerja bertanggung jawab pada apa yang menjadi tugasnya. Adapun pembagian kerja pada Dalang collection adalah sebagai berikut :

1. Pekerja yang mengangkut sampah dari TPA berjumlah 2 orang
2. Pekerja yang membersihkan sampah sebelum diolah berjumlah 4 kepala keluarga
3. Pekerja untuk menganyam berjumlah 10 orang
4. Pekerja untuk menjahit 5 orang
5. Pekerja yang stand by di show room 1 orang

Untuk pekerja yang bertugas menjahit pekerjaannya hanya menjahit saja menjahit bisa dilakukan atau dibawa kerumah oleh pekerja, yang bekerja menganyam hanya menganyam saja. Pekerja berasal dari masyarakat sekitar, dengan sistem pengupahan berdasarkan jumlah produk yang bisa dihasilkan. Para pekerja ini diawasi oleh ibu soffi .

Sedangkan untuk sampah yang akan diolah dilakukan pemisahan atau sortir dari masyarakat sebelum ditabung di Dalang collection. Sampah yang diur ulang adalah sampah organik seperti plastik, koran, kertas dan sejenisnya. Sedangkan sampah organik digunakan untuk membuat pupuk kompos.

### Aspek SDM

Pengembangan SDM pada setiap usaha sangat perlu dilakukan dalam rangka adaptasi dengan perubahan dan tuntutan lingkungan. Pada Dalang collection pengembangan SDM didalam secara terprogram belum ada, bentuk-bentuk pengembangan SDM disini hanyalah misalnya pemilik Dalang collection





mengikuti pelatihan-pelatihan di berbagai daerah, kemudian ilmu dan pengetahuan yang didapat diajarkan kepada para pekerja.

Hal ini disebabkan beberapa hal yang menyebabkan pengembangan SDM ini hampir tidak ada, yaitu :

1. Karena tidak ada bantuan untuk pengembangan SDM tersebut dari pihak luar
2. Karena keterbatasan waktu yang dimiliki untuk melakukan pengembangan.

Sementara Pengembangan SDM atau masyarakat diluar Dalang collection terus dilakukan oleh Dalang collection diberbagai daerah melalui pelatihan-pelatihan keperbagai pihak.

### 3. Aspek Produk

Berbekal ilmu dan pengetahuan yang diperoleh dari berbagai pelatihan, produk-produk yang dihasilkan oleh Dalang collection semakin bervariasi. Berkaitan dengan produk hasil olahan sampah pada Dalang collection dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4**  
**Produk olahan sampah pada Dalang Collection**

Produk awal	Jenis Produk yang dikembangkan
Upuk kompos, Tas pasar, Bantal	Berbagai macam tas, tudung saji, Taplak meja, Sandal, Rak gelas, Tutup galon, Bingkai foto, Keranjang belanja, Dompot, Kertas dari pelepah pisang, Baju, Tempat pensil, Bantal kursi, Tempat sepatu, Tempat toples, Tempat aksesoris, Celemek, Notebook, Tirai jendela, Bunga, Topi, Karpet, dan lain-lain

Sumber: Bank Sampah Dalang collection, 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat dari segi variasi produk, produk yang dihasilkan dari olahan sampah ini sangat bervariasi dan memberikan banyak pilihan bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa dari sampah ini masih banyak manfaat yang bisa diambil bagi masyarakat.



#### 4. Aspek Pemasaran

Salah satu tujuan dari produksi adalah bagaimana produk yang dihasilkan bisa diminati dan dipasarkan. Begitu pula produk-produk olahan dari Dalang collection ini. Dengan karakteristik yang dimiliki oleh produk-produk daur ulang sampah ini, pemasaran yang dilakukan juga sedikit berbeda dari produk-produk hasil industri.

Sistem pemasaran untuk produk Dalang collection adalah konsumen datang secara langsung ke show room, selain itu juga dijual pada even-even pada saat melakukan pameran dan pelatihan kepada masyarakat selain itu melalui kerjasama dengan berbagai pihak yang mau menggunakan produk daur ulang untuk kegiatan-kegiatan di instansi-instansinya.

Adapun untuk wilayah pemasaran, produk Dalang collection berhasil dipasarkan kedaerah-daerah dalam dan luar negeri. Cakupan wilayah pemasaran dalam negeri diantaranya hampir seluruh wilayah Sumatera, Jawa, dan Bali.

#### 5. Aspek Tehnologi

Pemanfaatan teknologi untuk proses pengolahan sampah sehingga menjadi produk daur ulang pada Dalang collection ini sangat minim dan terbatas, atau dengan kata lain dalam pengolahan sampah ini hampir-hampir tidak menggunakan teknologi yang berarti, masih dilakukan secara manual mulai dari pembersihan sampai dengan pengolahan maupun sistem pemasaran. Kalupun ada teknologi yang dimaksud disini adalah secara sederhana misalnya penggunaan blander untuk menghaluskan sampah untuk diolah menjadi kertas daur ulang atau penggunaan mesin jahit dan semacamnya.

Demikian juga dalam pemasaran produk belum memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini, masih dilakukan secara manual.

#### Analisis Upaya-Upaya Pengembangan Usaha yang Dilakukan oleh Bank Sampah Dalang Collection Pekanbaru

Terkait Pengembangan usaha yang dilakukan oleh Dalang collection, meliputi bentuk usaha, yaitu pengembangan usaha terkait dengan pengumpulan sampah dan pengembangan usaha terkait Pengolahan Sampah



### a. *Pengembangan Usaha terkait dengan Pengumpulan Sampah*

Pengembangan usaha dalam rangka mengumpulkan sampah ini bertujuan untuk menjaga lingkungan dari bahaya yang ditimbulkan dari sampah. Ada beberapa bentuk upaya yang dilakukan :

Pertama, membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk peduli dengan sampah dan lingkungan, dampak dan bahaya sampah bagi lingkungan tanah, air dan udara, dimana sampah-sampah organik ini seperti plastik tidak bisa diurai dan jika dibuang ke lingkungan memerlukan waktu yang sangat lama untuk terurai dan ini dapat membahayakan bagi kehidupan manusia, tumbuhan dan makhluk lainnya.

Kedua, pengadaan bank-bank sampah di sekolah, perguruan tinggi dan lembaga pemerintah dan perusahaan swasta.

Ketiga, melakukan berbagai bentuk kerjasama dengan berbagai pihak seperti sekolah, Perguruan Tinggi, instansi pemerintah, perusahaan swasta, masyarakat umum dengan berbagai bentuk kerjasama seperti menawarkan produk-produk daur ulang untuk kegiatan-kegiatan di sekolah dan instansi terkait, memberi pelatihan berkenaan dengan persampahan bagi perwakilan sekolah dan lain sebagainya. Dengan harapan semakin banyak pihak yang dapat diajak bekerjasama semakin banyak pula sampah yang bisa diselamatkan dan dimanfaatkan.

Keempat, mengajak masyarakat untuk menabung sampah, dimana tabungan dapat dicairkan setahun sekali, namun tidak menutup dapat dicairkan kapan saja bila penabung membutuhkan uang.

### b. *Pengembangan Usaha terkait Pengolahan Sampah*

Sampah yang berhasil dikumpulkan dari bank-bank sampah, dari rumah tangga dan lain sebagainya , selanjutnya dilakukan pengolahan sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan dapat bernilai secara ekonomis. Ada beberapa usaha yang dilakukan oleh Dalang collection terkait Pengolahan Sampah tersebut, yaitu :

Pertama, melatih masyarakat di tingkat kecamatan, kabupaten dan Provinsi dalam mengolah sampah menjadi berbagai bentuk kerajinan.

Kedua, pemberdayaan masyarakat sekitar sebagai pekerja pada dalang collection seperti menjahit dan menganyam yang bisa dilakukan dirumah , sehingga memberi kelonggaran bagi para pekerja yang sebagian besar ibu rumah tangga



untuk dapat bekerja dan berpenghasilan dengan tetap menjalankan fungsinya sebagai ibu rumah tangga secara normal.

Ketiga, melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik, sampah organik diolah menjadi pupuk kompos sedangkan sampah anorganik diolah menjadi kerajinan.

Keempat, bekerjasama dengan berbagai pihak dengan berbagai bentuk kerjasama dan senantiasa berusaha mencari pemasaran untuk produk-produk dari olahan sampah yang dihasilkan, misalnya kerjasama dengan STIKES Hangtuah untuk menggunakan map daur ulang pada pendaftaran mahasiswa baru, penggunaan produk daur ulang sebagai souvenir, penggunaan tas daur ulang pada kegiatan pelatihan-pelatihan di instansi pemerintah dan swasta dan lain sebagainya.

## SIMPULAN

1. Ada beberapa aspek *enterpreneurship* yang mempengaruhi pengembangan usaha pada Dalang collection, diantaranya: kemauan dan rasa percaya diri, fokus pada sasaran, pekerja keras, berani mengambil resiko, berani memikul tanggung jawab, inovatif, berpengetahuan, mampu meyakinkan orang lain, dan memiliki kemampuan manajerial. Aspek yang paling berperan adalah aspek kemauan dan rasa percaya diri, dan yang paling kecil perannya adalah aspek kemampuan manajerial.

Pengembangan usaha yang dilakukan pada Dalang collection meliputi: manajemen, SDM, produk, pasar, teknologi, dan jaringan, dimana pengembangan produk merupakan yang paling dominan dilakukan, dan yang paling minimal adalah pengembangan SDM dan teknologi.

Upaya-upaya pengembangan usaha pada Dalang collection terdiri dari dua, yaitu pengembangan usaha yang dilakukan pada Dalang collection ada dua bentuk Pengembangan Usaha terkait dengan pengumpulan sampah, dan pengembangan Usaha terkait Pengolahan Sampah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Givson dkk, Binarupa Aksara (1997), Organisasi Edisi kedelapan jilid 2, Jakarta.
- Nawawi Hadari, Gajah Mada University Press (2006), Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi, Yogyakarta
- Nisusastro Mulyadi, Alfabeta (2012), Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil, Bandung.
- Reniati, Alfabeta (2013) Kreativitas Organisasi & Inovasi Bisnis, Bandung
- Sugiyono, Alfabeta (2017) Kewirausahaan Konsep dan realita pada usaha kecil, Bandung
- Sugiyono, Alfabeta (2012) Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung
- Sugiyono, Alfabeta (2017) Metoda Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung.
- Tambunan Tulus. LP3ES (2012) Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia Isu-Isu Penting, Jakarta.
- Beritaahpos.Com/10 Maret 2015, diakses pada tanggal 31 Maret 2018
- <http://repository.unpas.ac.id/28515/5/04>, diakses tanggal 31 maret 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun di Universitas Riau.

